

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Demam Typhoid adalah penyakit infeksi akut yang selalu ada di masyarakat (endemic) di Indonesia, mulai usia balita sampai orang dewasa. Prevalensi demam typhoid paling tinggi pada usia 5 - 9 tahun karena pada usia tersebut orang-orang cenderung memiliki aktivitas fisik yang banyak, atau dapat dikatakan sibuk dengan pekerjaan dan kemudian kurang memperhatikan pola makannya, akibatnya mereka cenderung lebih memilih makan di luar rumah, atau jajan di tempat lain, khususnya pada anak usia sekolah, yang mungkin tingkat kebersihannya masih kurang dimana bakteri *Salmonella thypii* banyak berkembang biak khususnya dalam makanan sehingga mereka tertular demam typhoid. Pada usia anak sekolah, mereka cenderung kurang memperhatikan kebersihan/hygiene perseorangannya yang mungkin diakibatkan karena ketidaktahuannya bahwa dengan jajan makanan sembarang dapat menyebabkan tertular penyakit demam typhoid (Robert, 2007).

Demam Typhoid masih merupakan masalah kesehatan yg penting di berbagai negara sedang berkembang. Besarnya angka pasti demam typhoid di dunia ini sangat sukar ditentukan, sebab penyakit ini dikenal mempunyai gejala dengan spectrum klinisnya sangat luas. Di perkirakan angka kejadian dari 150/100.000/ tahun di

Amerika Selatan dan 900/100.000/tahun di Asia. Umur penderita yg terkena di Indonesia (daerah endemis) dilaporkan antara 3-19 tahun mencapai 91% kasus. Angka yang kurang lebih sama juga di laporkan dari Amerika Selatan (Betz, 2002).

Kejadian demam tifoid bervariasi di tiap daerah dan biasanya terkait dengan sanitasi lingkungan; di daerah Semarang (Jawa Tengah) 157 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan di daerah urban ditemukan 760-810 per 100.000 penduduk. Perbedaan insidens di perkotaan berhubungan erat dengan penyediaan air bersih yang belum memadai serta sanitasi lingkungan dengan pembuangan sampah yang kurang memenuhi syarat kesehatan lingkungan (Widodo, 2006).

Angka kematian dari penyakit ini mencapai 20%. Kematian umumnya disebabkan oleh komplikasi typhoid antara lain radang paru-paru, perdarahan usus, dan kebocoran usus. Dengan antibiotika yang tepat, angka kematian dapat ditekan menjadi sekitar 1 sampai 2%. Dengan pengobatan yang pas, lamanya penyakit pun dapat ditekan menjadi sekitar seminggu (Supari, 2006).

Berdasarkan data-data di atas maka penulis memilih judul ini karena kasus typhoid banyak dijumpai di kalangan masyarakat terutama pada anak-anak dan masyarakat kurang tahu tentang penyebab, pencegahan, dan pengobatannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyakit typhoid yang berawal dari buruknya perilaku masyarakat tentang hidup bersih.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

”Bagaimana merawat klien dengan demam typhoid di Bangsal Anggrek RSUD Sragen?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Agar perawat dapat menerapkan asuhan keperawatan yang tepat bagi klien demam typhoid.

2. Tujuan khusus

Penulisan Karya Tulis Ilmiah agar pembaca mengetahui tentang:

- a. Penulis mampu melaksanakan dan melakukan pengkajian data klien An. RA dengan gangguan sistem pencernaan: demam typhoid.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada klien An. RA dengan gangguan sistem pencernaan: demam typhoid.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada klien An. RA dengan gangguan sistem pencernaan: demam typhoid.
- d. Melakukan implementasi pada klien An.RA dengan gangguan system pencernaan: demam typhoid.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien An. RA dengan gangguan sistem pencernaan: demam typhoid.

D. MANFAAT

1. Bagi profesi

Sebagai salah satu sumber dalam perkembangan di bidang profesi keperawatan penderita demam typhoid.

2. Bagi pembaca

Memberikan pengertian dan pengambilan keputusan yang tepat kepada pembaca. Khususnya dalam mengatasi jika ada penderita demam typhoid.

3. Bagi Penulis

Penambah ilmu pengetahuan tentang proses keperawatan pada penderita demam typhoid.